



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA SMP NEGERI 1 LHOKSUKON ACEH UTARA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Juliyandi¹, Saifuddin¹, Abdurrahman¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

ABSTRAK

Motivasi merupakan dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam mencapai tujuan. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apabila merasakan adanya kebutuhan tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam mencapai hasil belajar yang baik motivasi belajar merupakan salah satu unsur untuk mencapai hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Penjasorkes pada siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 727 siswa yang terdiri dari 18 kelas. dan jumlah populasi tersebut ditetapkan sampel sebesar 36 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data berupa angket dan data dokumentasi. Untuk Pengolahan data digunakan statistik dalam bentuk perhitungan nilai rata-rata, SD, korelasi, determinasi dan pengujian hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 50% dan 50% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa $t_{hit} = 5,879 > t_{tab} = 2,032$, berarti terdapat hubungan yang signifikan ($r=0,71$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Kualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang pendidikan adalah nomor satu untuk kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan suatu bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Apabila tidak ada ilmu pengetahuan maka teknologi tidak akan bisa dikembangkan. pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan dilihat dari undang-undang tentang sistem pendidikan akan berbeda pengertiannya akan tetapi maksudnya tetap tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 bahwa



Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kutipan tersebut, menyatakan bahwa tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi secara baik. Pencapaian tujuan tersebut diwujudkan melalui penyajian berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satu diantaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

hal ini menurut UNESCO dalam Harsuki (1978:27) bahwa: Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Pernyataan tersebut menyatakan setiap peserta didik mendapatkan pelajaran pendidikan jasmani sejak sekolah dasar sampai tamat dari sekolahnya, agar anak tersebut mempunyai keterampilan-keterampilan dibidang pendidikan jasmani dan mempunyai akhlak yang baik, hasil akhir yang diharapkan adalah ia menjadi seorang terdidik dalam pendidikan jasmani. Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran (Uno, 2011:17). Sesuai dengan hal tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan. Belum tercapainya standar ketuntasan belajar tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa), kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Faktor internal yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sikap, minat, bakat motivasi dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal adalah keadaan keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan dan prasarana belajar.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi. Motivasi berasal dari kata “motif”. Kata motif diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan sangat mendesak (Sardiman, 2011:73). Lebih lanjut Uno (2011:1) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku”.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan keinginan yang mendasarinya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan tertentu. Uno (2003:22) menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, menonton, dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan rasa jenuh, sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan



yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, dorongan dari diri sendiri tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya dorongan dari luar lingkungan belajar, dan kegiatan yang menarik siswa. Sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, maka dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa yang kurang optimal dapat disebabkan karena faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar. Salah satu faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri siswa diantaranya motivasi belajar.

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan tidak dapat dipungkiri terdapat siswa yang bermotivasi tinggi maupun yang bermotivasi rendah. Demikian pula fenomena yang terdapat di SMP Negeri 1 Lhoksukon. Untuk mencapai tujuan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh ketetapan sistem yang digunakan pada lembaga pendidikan itu sendiri, sebab mutu yang diperoleh oleh suatu sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh minimnya peralatan olahraga yang dimiliki oleh sekolah dan cara mengajar guru pendidikan jasmani kurang menyenangkan siswa selain itu kurangnya dukungan dari guru bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan tidak adanya komunikasi dan interaksi yang harmonis siswa dengan guru sehingga siswa menjadi malas belajar dan dapat berakibat pada hasil belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

Uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan secara mendalam. Atas dasar pemikiran tersebut penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul, **“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam mencapai tujuan. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apabila merasakan adanya kebutuhan tertentu. Kebutuhan ini timbul karena kesadaran atau karena situasi tertentu, sehingga ia melakukan sesuatu. Beberapa pengertian motivasi telah disampaikan oleh para ahli. Menurut Sardiman (2011:75) yang memberikan pengertian “motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”. Sedangkan Uno (2011:6) memberikan suatu definisi “motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan”. Sedangkan menurut Mc.donald (Sardiman A.M 2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatanyang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan



cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetap harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat (Uno, 2011:23). Motivasi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi mampu memberikan dorongan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang. Motivasi berkaitan dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk selanjutnya melakukan tindakan.

3. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru dengan lingkungan belajar yang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Tujuan pengajaran itu yaitu kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan belajar di sekolah, hasil belajar adalah kemampuan atau keterampilan yang diperoleh siswa atas usahanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengenai hasil belajar, menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” dalam kamus bahasa Indonesia (2001:895) “Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”. Lebih lanjut Sudjana (2009:22) membagi klasifikasi tentang hasil belajar sebagai berikut: Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam suatu pendidikan individu tetapi lebih kepada proses pengembangan keterampilan dan perkembangan menyeluruh individu itu. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Mahendra (2003:15) yang menyatakan bahwa: Pendidikan Jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, Pendidikan Jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi Pendidikan Jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui Pendidikan Jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

5. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai, pencapaian belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi suatu tujuan pula, dengan kata lain ada hasil yang ingin di harapkan dapat diperoleh dalam mencapai hasil belajar. hasil yang diharapkan itu seperti yang dijelaskan diatas, merupakan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dapat merupakan tujuan yang ditetapkan sendiri oleh individu yang belajar atau yang diterapkan oleh orang-orang atau lembaga yang mengorganisasikan kegiatan belajar untuk individu. Motivasi belajar muncul dari dalam diri siswa, yang berfungsi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran



para siswa. Karena dengan adanya motivasi maka siswa akan belajar dengan giat dan lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sadirman (2008:86) menyatakan bahwa : Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 727 siswa yang terdiri dari 18 kelas. dan jumlah populasi tersebut ditetapkan sampel sebesar 36 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data berupa angket dan data dokumentasi. Untuk Pengolahan data digunakan statistik dalam bentuk perhitungan nilai rata-rata, SD, korelasi, determinasi dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Data Mentah Dari Hasil Penelitian Pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Motivasi Belajar	Hasil Belajar Penjasorkes
1	2	3	4
1	VII Unggul	109	82
2	VII Unggul	97	80
3	VII-1	108	80
4	VII-1	110	82
5	VII-2	115	85
6	VII-2	111	83
7	VII-3	119	85
8	VII-3	111	84
9	VII-4	108	81
10	VII-4	98	80
11	VII-5	114	84
12	VII-5	109	81
13	VIII Unggul	120	83
14	VIII Unggul	118	82
15	VIII-1	108	86
16	VIII-1	108	81
17	VIII-2	112	82
18	VIII-2	111	80
19	VIII-3	110	86
1	2	3	4



20	VIII-3	110	83
21	VIII-4	104	78
22	VIII-4	105	80
23	VIII-5	111	82
24	VIII-5	114	84
25	IX Unggul	108	80
26	IX Unggul	103	75
27	IX-1	103	80
28	IX-1	112	85
29	IX-2	99	80
30	IX-2	106	82
31	IX-3	98	75
32	IX-3	98	76
33	IX-4	103	82
34	IX-4	116	86
35	IX-5	117	84
36	IX-5	111	81
Σ	JUMLAH	3914	2940

Analisis Data

Perhitungan rata-rata motivasi belajar (X)

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{3914}{36} = 108,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dikemukakan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara adalah 108,72.

Perhitungan rata-rata hasil belajar (Y)

$$Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{2940}{36} = 81,67$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dikemukakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara tahun pelajaran 2012/2013 adalah 81,67.

Perhitungan Nilai Standar Deviasi (X) dan (Y)

Tabel Penolong Untuk Mencari Standar Deviasi Motivasi Belajar (X)

No.	X	(X-X)	(X-X) ²
1	2	3	4
1	109	0,28	0,08
2	97	-11,72	137,41
3	108	-0,72	0,52
4	110	1,28	1,63
5	115	6,28	39,41
6	111	2,28	5,19
1	2	3	4



7	119	10,28	105,63
8	111	2,28	5,19
9	108	-0,72	0,52
10	98	-10,72	114,97
11	114	5,28	27,85
12	109	0,28	0,08
13	120	11,28	127,19
14	118	9,28	86,08
15	108	-0,72	0,52
16	108	-0,72	0,52
17	112	3,28	10,74
18	111	2,28	5,19
19	110	1,28	1,63
20	110	1,28	1,63
21	104	-4,72	22,30
22	105	-3,72	13,85
23	111	2,28	5,19
24	114	5,28	27,85
25	108	-0,72	0,52
26	103	-5,72	32,74
27	103	-5,72	32,74
28	112	3,28	10,74
29	99	-9,72	94,52
30	106	-2,72	7,41
31	98	-10,72	114,97
32	98	-10,72	114,97
33	103	-5,72	32,74
34	116	7,28	52,97
35	117	8,28	68,52
36	111	2,28	5,19
Σ	3914		1309,22

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\Sigma(x-x)^2}{(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1309,22}{36-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{1309,22}{34}} \\
 &= \sqrt{37,406} \\
 &= 6,116
 \end{aligned}$$

Tabel Penolong Untuk Memudahkan Mencari Standar Deviasi Hasil Belajar (Y)



No.	Y	(Y-Y)	(Y-Y) ²
1	82	0,33	0,11
2	80	-1,67	2,78
3	80	-1,67	2,78
4	82	0,33	0,11
5	85	3,33	11,11
6	83	1,33	1,78
7	85	3,33	11,11
8	84	2,33	5,44
9	81	-0,67	0,44
10	80	-1,67	2,78
11	84	2,33	5,44
12	81	-0,67	0,44
13	83	1,33	1,78
14	82	0,33	0,11
15	86	4,33	18,78
16	81	-0,67	0,44
17	82	0,33	0,11
18	80	-1,67	2,78
19	86	4,33	18,78
20	83	1,33	1,78
21	78	-3,67	13,44
22	80	-1,67	2,78
23	82	0,33	0,11
24	84	2,33	5,44
25	80	-1,67	2,78
26	75	-6,67	44,44
27	80	-1,67	2,78
28	85	3,33	11,11
29	80	-1,67	2,78
30	82	0,33	0,11
31	75	-6,67	44,44
32	76	-5,67	32,11
33	82	0,33	0,11
34	86	4,33	18,78
35	84	2,33	5,44
36	81	-0,67	0,44
Σ	2940		276,00

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum(x-x)^2}{(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{276}{36-1}}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{276}{35}} \\
 &= \sqrt{7,886} \\
 &= 2,808
 \end{aligned}$$

Perhitungan Nilai Koefisien Korelasi *Product Momen*

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	109	82	11881	6724	8938
2	97	80	9409	6400	7760
3	108	80	11664	6400	8640
4	110	82	12100	6724	9020
5	115	85	13225	7225	9775
6	111	83	12321	6889	9213
7	119	85	14161	7225	10115
8	111	84	12321	7056	9324
9	108	81	11664	6561	8748
10	98	80	9604	6400	7840
11	114	84	12996	7056	9576
12	109	81	11881	6561	8829
13	120	83	14400	6889	9960
14	118	82	13924	6724	9676
15	108	86	11664	7396	9288
16	108	81	11664	6561	8748
17	112	82	12544	6724	9184
18	111	80	12321	6400	8880
19	110	86	12100	7396	9460
20	110	83	12100	6889	9130
21	104	78	10816	6084	8112
22	105	80	11025	6400	8400
23	111	82	12321	6724	9102
24	114	84	12996	7056	9576
25	108	80	11664	6400	8640
26	103	75	10609	5625	7725
27	103	80	10609	6400	8240
28	112	85	12544	7225	9520
29	99	80	9801	6400	7920
30	106	82	11236	6724	8692
31	98	75	9604	5625	7350
32	98	76	9604	5776	7448
33	103	82	10609	6724	8446
34	116	86	13456	7396	9976
35	117	84	13689	7056	9828
36	111	81	12321	6561	8991
Σ	3914	2940	426848	240376	320070



$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{36.320070 - 3914.2940}{\sqrt{[36.426848 - (3914)^2][36.240376 - (2940)^2]}} \\ &= \frac{11522520 - 11507160}{\sqrt{[15366528 - 15319396][865353 - 8643600]}} \\ &= \frac{15360}{\sqrt{47132[9936]}} \\ &= \frac{15360}{\sqrt{468303552}} \\ &= \frac{15360}{21640,32} \\ &= 0,710 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan data diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara tahun pelajaran 2012/2013 adalah 0,71.

Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,71^2 \times 100\% \\ &= 0,50 \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Artinya variabel motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 50% dan sisanya 50% dipengaruhi oleh fakto-faktor lain.

Perhitungan Uji Signifikan

Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara variabel diatas, selanjutnya dapat ditentukan uji keberartian korelasi antara motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara tujuannya untuk mendapatkan thit dan kemudian dibandingkan dengan ttab sehingga menentukan apakah ini signifikan ataupun tidak signifikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,710\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,710^2}} \\ &= \frac{0,710.5,831}{\sqrt{0,496}} \\ &= \frac{4,139}{0,704} \\ &= 5,879 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian: Jika $thit \geq ttab$, maka H_0 ditolak dan $thit \leq ttab$, maka H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan diatas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$, uji satu pihak; $dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$, sehingga diperoleh



$t_{tab} = 2,032$. Ternyata t_{tab} lebih dari t_{hit} atau $5,875 > 2,032$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang digunakan yaitu: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Tahun Pelajaran 2012/2013.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data motivasi belajar dengan hasil belajar Penjasorkes diperolehnya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar terhadap mata pelajaran Penjasorkes yang terdiri dari dua item tes telah diperoleh hasil sebesar 0,710, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis apakah signifikan atau tidak. Uji hipotesis ini, penulis menggunakan uji-t dengan hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Tahun Pelajaran 2012/2013”. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik uji-t, dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $(n-2)$: Ternyata t_{hit} pada lampiran adalah 5,875. Menentukan tingkat kesalahan dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 36-2 = 34$, maka dari daftar distribusi t didapat $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu $5,875 > 2,032$ sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data motivasi belajar dengan hasil belajar Penjasorkes pada siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 telah diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan data tersebut maka diperoleh data keseluruhan siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon sebanyak 327 orang, dan dipilih 36 orang sebagai sampel. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar terhadap mata pelajaran penjasorkes yang ada di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara. Ini terlihat dari hasil penelitian dan pengolahan data yang menunjukkan adanya pengaruh berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lhoksukon. Hal ini terbukti dengan nilai $t_{hit} = 5,875$ yang pada taraf signifikan 5% telah menunjukkan nilai yang signifikan. Dimana nilai tersebut melebihi nilai t_{tab} .

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas pembuktian teori-teori yang telah dikemukakan para ahli, namun demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Walaupun hasil penelitian ini sudah dapat dikatakan signifikan dan mengarah kepada kesesuaian, namun penulis menyadari adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini. Tidak hanya motivasi belajar, tetapi juga diperoleh oleh faktor guru yang mengajar, metode yang digunakan serta situasi dan kondisi saat belajar mengajar berlangsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara dengan $r_{xy} = 0,71$.

Saran



Berdasarkan kesimpulan di atas motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran penjasorkes. Ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa dan guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara pada waktu yang akan datang, diantaranya adalah :

1. Bagi siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Dalam upaya memperbaiki hasil belajar, siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara perlu mempertahankan dan meningkatkan motivasinya di dalam pembelajaran Penjasorkes. Misalnya dengan mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan semangat.
2. Kepada guru Penjasorkes berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan jasmani. Selain itu, guru harus selalu berusaha untuk memberi materi pelajaran Penjasorkes yang menarik bagi siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan muncul dan berkembang ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas). Bandung: Citra Umbara.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya, analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Harsuki. 1978. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Edisi I. Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Cetakan 2. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mahendra. 2010. *Asas Dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: Citra Umbara.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan 8. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Edisi I. Cetakan 1. Jakarata: Kencana.
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, Nurjannah. 1983. *Pengantar psikologi*. Edisi 8. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.